

**HUBUNGAN ANTARA PENGASUHAN ORANG TUA  
DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI  
KAMPUNG KARANG SIANIK KABUPATEN PESISIR  
SELATAN**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**KHAIRUN NISA**

**NIM. 20005012**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NON FORMAL  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2024**

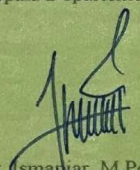
**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA PENGASUHAN ORANG TUA DENGAN  
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI KAMPUNG KARANG SIANIK  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

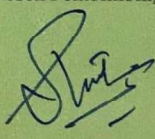
Nama : Khairun Nisa  
NIM/BP : 20005012/2020  
Departemen : Pendidikan Non Formal  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2024

Mengetahui,  
Kepala Departemen

  
Dr. Usmaniar, M.Pd  
NIP. 19760623 2005012002

Disetujui Oleh,  
Dosen Pembimbing

  
Dr. Setiawati, M.Si  
NIP. 196109191986022002

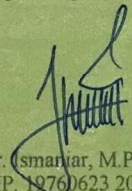
**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA PENGASUHAN ORANG TUA DENGAN  
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI KAMPUNG KARANG SIANIK  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

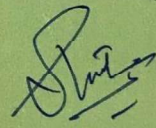
Nama : Khairun Nisa  
NIM/BP : 20005012/2020  
Departemen : Pendidikan Non Formal  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2024

Mengetahui,  
Kepala Departemen

  
Dr. (smar)ar, M.Pd  
NIP. 19760623 2005012002

Disetujui Oleh,  
Dosen Pembimbing

  
Dr. Setiawati, M.Si  
NIP. 196109191986022002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Khairun Nisa  
NIM/BP : 20005012/2020  
Departemen : Pendidikan Non Formal  
Judul : Hubungan antara Pengasuhan Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Dini di Kampung Karang Sianik Kabupaten Pesisir Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat dan penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Juni 2024



Khairun Nisa  
NIM. 20005012

## ABSTRAK

Khairun Nisa. 2024. Hubungan antara pengasuhan orang tua dengan kemandirian anak usia dini di Kampung Karang Sianik Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemandirian anak usia dini di Kampung Karang Sianik Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini diduga karena pengasuhan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk: (1)Menggambarkan pengasuhan orang tua terhadap anak di rumah. (2)Menggambarkan kemandirian anak usia dini usia. (3)Mengetahui hubungan antara pengasuhan orang tua dengan kemandirian anak usia dini di Kampung Karang Sianik.

Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Kampung Karang Sianik Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 46 orang dan dengan mengambil sampel 75% dari populasi yaitu 35 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan rumus *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1)Pengasuhan orang tua di Kampung Karang Sianik Kabupaten Pesisir Selatan dikategorikan kurang baik. (2)Kemandirian anak usia di Kampung Karang Sianik Kabupaten Pesisir Selatan dikategorikan kurang mandiri. (3)Terdapat hubungan yang signifikan antara pengasuhan orang tua dengan kemandirian anak usia dini di Kampung Karang Sianik Kabupaten Pesisir Selatan. Saran dalam penelitian ini adalah perlunya peningkatan kemandirian dengan memperbaiki pengasuhan orang tua.

Kata Kunci : Pengasuhan orang tua, Kemandirian anak usia dini



## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Pengasuhan Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Dini di Kampung Karang Sianik Kabupaten Pesisir Selatan”. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam Menyelesaikan penulisan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Afdal, M.Pd, Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Kepala Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Lili Dasa Putri, M.Si. selaku Ketua Laboratorium Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Dr. Jamaris, M.Pd. selaku pembimbing akademik (PA), yang telah membimbing dan membantu kelancaran dalam proses perkuliahan.
5. Ibu Dr. Setiawati, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang membantu dan membimbing kelancaran dalam proses penyusunan skripsi.

6. Ibu Dra. Wirdatul Aini, M.Pd dan Bapak Dr. Mhd. Natsir, M.Pd. selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan, arahan, kritikan dan saran dalam perbaikan skripsi.
7. Seluruh dosen Departemen Pendidikan Non Formal yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan dan memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada Pegawai Administrasi Departemen Pendidikan Non Formal yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Syafriadi, B.ST selaku Kepala Kenagarian Sago Salido Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberikan dukungan dan membantu penelitian agar berjalan dengan lancar.
10. Bapak dan Ibu yang telah bersedia menjadi responden penelitian dalam hal membantu pengumpulan data penelitian di Kampung Karang Sianik Kabupaten Pesisir Selatan.
11. Teristimewa untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu mendoakan dalam setiap langkah dalam pencapaian ini.
12. Kepada keempat saudara peneliti Yoga, Armadi, Wassi dan Rasid yang selalu memberikan dukungan di momen-momen tersulit bagi peneliti.
13. Teruntuk sahabat peneliti atas nama Sherly Sugesty yang senantiasa menyemangati, mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih telah menjadi pendengar yang baik.

14. Teruntuk sahabat peneliti dari bangku sekolah, yang selalu memberikan semangat serta menghibur penulis disaat gundah, terima kasih telah kebersamai penulis atas nama Wisni Dahliani.
15. Kepada sahabat - sahabat peneliti (Assifa, Nayatri, Regil dan Ritno) yang senantiasa kebersamai serta mendukung peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
16. *Last but not least*, terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang melawan rasa malas dan bekerja keras untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan sebagai motivator untuk berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juni 2024

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Defenisi Operasional .....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Penelitian Relevan.....	27
C. Kerangka Berfikir.....	28
D. Hipotesis .....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel .....	30
C. Instrumen dan Pengembangannya.....	31
D. Pengungumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data .....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian .....	37
B. Pembahasan .....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA.....	64
---------------------	----

LAMPIRAN .....	66
----------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Bobot Skor.....	31
Tabel 2.	Indeks Reliabilitas.....	33
Tabel 3.	Uji Reliabilitas .....	34
Tabel 4.	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r .....	36
Tabel 5.	Distribusi frekuensi pengasuhan orang tua di Kampung Karang Sianik Kabupaten Pesisir Selatan dilihat dari memberikan kasih sayang .....	38
Tabel 6.	Distribusi frekuensi pengasuhan orang tua di Kampung Karang Sianik Kabupaten Pesisir Selatan dilihat dari merawat .....	40
Tabel 7	Distribusi frekuensi pengasuhan orang tua di Kampung Karang Sianik Kabupaten Pesisir Selatan dilihat dari memelihara .....	41
Tabel 8.	Distribusi frekuensi pengasuhan orang tua di Kampung Karang Sianik Kabupaten Pesisir Selatan dilihat dari melatih .....	43
Tabel 9.	Distribusi frekuensi pengasuhan orang tua di Kampung Karang Sianik Kabupaten Pesisir Selatan dilihat dari mendidik .....	44
Tabel 10.	Distribusi frekuensi pengasuhan orang tua di Kampung Karang Sianik Kabupaten Pesisir Selatan dilihat dari membimbing .....	45
Tabel 11.	Distribusi frekuensi kemandirian anak usia dini di Kampung Karang Sianik Kabupaten Pesisir Selatan dilihat dari kemampuan fisik.....	47
Tabel 12.	Distribusi frekuensi kemandirian anak usia dini di Kampung Karang Sianik Kabupaten Pesisir Selatan dilihat dari percaya diri.....	48
Tabel 13.	Distribusi frekuensi kemandirian anak usia dini di Kampung Karang Sianik Kabupaten Pesisir Selatan dilihat dari bertanggung jawab.....	50
Tabel 14.	Distribusi frekuensi kemandirian anak usia dini di Kampung Karang Sianik Kabupaten Pesisir Selatan dilihat dari disiplin.....	51
Tabel 15.	Distribusi frekuensi kemandirian anak usia dini di Kampung Karang Sianik Kabupaten Pesisir Selatan dilihat dari pandai bergaul .....	53
Tabel 16.	Distribusi frekuensi kemandirian anak usia dini di Kampung Karang Sianik Kabupaten Pesisir Selatan dilihat dari saling berbagi.....	54
Tabel 17.	Distribusi frekuensi kemandirian anak usia dini di Kampung Karang Sianik Kabupaten Pesisir Selatan dilihat dari mengendalikan emosi.....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Histogram frekuensi pengasuhan orang tua dari memberikan kasih sayang .....	39
Gambar 2.	Histogram frekuensi pengasuhan orang tua dari merawat .....	40
Gambar 3.	Histogram frekuensi pengasuhan orang tua dari memelihara .....	42
Gambar 4.	Histogram frekuensi pengasuhan orang tua dari melatih.....	43
Gambar 5.	Histogram frekuensi pengasuhan orang tua dari mendidik.....	44
Gambar 6.	Histogram frekuensi pengasuhan orang tua dari membimbing.....	46
Gambar 7.	Histogram frekuensi kemandirian anak usia dini dari kemampuan fisik.....	48
Gambar 8.	Histogram frekuensi kemandirian anak usia dini dari percaya diri.....	49
Gambar 9.	Histogram frekuensi kemandirian anak usia dini dari bertanggung jawab.....	50
Gambar 10.	Histogram frekuensi kemandirian anak usia dini dari disiplin.....	52
Gambar 11.	Histogram frekuensi kemandirian anak usia dini dari pandai bergaul .....	53
Gambar 12.	Histogram frekuensi kemandirian anak usia dini dari saling berbagi .....	55
Gambar 13.	Histogram frekuensi kemandirian anak usia dini dari mengendalikan emosi.....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	66
Lampiran 2.	Angket Penelitian.....	67
Lampiran 3.	Data Mentah Uji Coba Variabel X .....	70
Lampiran 4.	Data Mentah Uji Coba Variabel Y .....	71
Lampiran 5.	Validitas Uji Coba Instrumen Variabel X.....	72
Lampiran 6.	Validitas Uji Coba Instrumen Variabel Y .....	73
Lampiran 7.	Tabel Korelasi r tabel.....	74
Lampiran 8.	Reabilitas Uji Coba Instrumen Variabel X .....	75
Lampiran 9.	Reabilitas Uji Coba Instrumen Variabel Y .....	76
Lampiran 10.	Tabulasi Data Penelitian Variabel X .....	81
Lampiran 11.	Tabulasi Data Penelitian Variabel Y .....	79
Lampiran 12.	Daftar Distribusi frekuensi Variabel X .....	81
Lampiran 13.	Daftar Distribusi frekuensi Variabel Y .....	86
Lampiran 14.	Koefisien Korelasi Variabel X dan Y .....	91
Lampiran 15.	Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	92
Lampiran 16.	Surat Izin Penelitian dari Wali Nagari .....	93
Lampiran 17.	Data Anak Usia Dini di Kampung Karang Sianik .....	94
Lampiran 18.	Dokumentasi.....	95

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peningkatan sumber daya manusia dalam konteks bangsa dapat dicapai melalui upaya dalam bidang pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, pendidikan merupakan tindakan yang disengaja dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran dan lingkungan belajar yang dinamis bertujuan supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka, memperoleh pengetahuan dan keterampilan intelektual, mengendalikan diri, membentuk kepribadian, meningkatkan kecerdasan, dan memperkuat nilai-nilai moral.

Sistem pendidikan di Indonesia dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non-formal. Pendidikan formal merupakan sistem yang tersusun dan memiliki tingkatan, mencakup pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan yang tidak terikat pada sistem formal, namun masih dapat diorganisir secara terstruktur dan bertahap. Sementara itu, pendidikan informal mencakup proses pembelajaran yang terjadi dalam lingkungan keluarga dan sekitar tanpa struktur formal yang jelas seperti pendidikan di keluarga maupun lingkungan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan informal dijelaskan sebagai jalur pendidikan yang terjadi di dalam keluarga dan lingkungan sekitar, dengan pembelajaran yang berlangsung secara mandiri. Setiap individu diberikan Pendidikan sejak lahir dan sepanjang

hidupnya melalui interaksi dengan keluarga dan lingkungan. Dengan demikian, pendidikan keluarga dapat dianggap sebagai tahap pendidikan awal yang fundamental bagi setiap individu.

Pendidikan keluarga ialah komponen yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional Indonesia. Hal ini mencerminkan pemahaman jika keluarga memiliki peran dalam memberikan pembelajaran kepada individu serta membentuk karakter anak. Pernyataan ini menegaskan bahwa pengaruh pendidikan tidak hanya terbatas pada ranah formal di sekolah, melainkan juga melibatkan dampak dari lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan informal. Oleh karena itu, peraturan yang berlaku terhadap pendidikan di Indonesia juga berlaku terhadap pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga merupakan pelajaran terpenting dan pertama untuk membentuk karakter mandiri seorang anak, bahkan keluarga harus mampu menjadi tempat yang strategis dan menguntungkan bagi pengembangan keterampilan dan potensi setiap anak (Setiawati et al., 2020).

Keluarga berfungsi sebagai institusi utama pada kehidupan anak yang mana anak belajar dalam mengekspresikan dirinya sebagai makhluk sosial. Pada konteks keluarga, peran orang tua dianggap sangat krusial bagi perkembangan anak, membantu mereka belajar berbagai aspek kehidupan (Ismaniar, 2019).

Orang tua memiliki peran sebagai pendidik utama bagi anaknya, sebab mereka yang memberikan pendidikan awal yang fundamental kepada anak-anak tersebut. Setiap ayah dan ibu memiliki tanggung jawab serta peran sangat penting dalam kehidupan mereka. Begitu pula, tanggung jawab dan peran ibu dan ayah



terhadap anaknya mencakup proses melahirkan, mengasuh, mendidik, membimbing ke arah yang lebih baik, serta menanamkan norma serta nilai yang sah dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu pengasuhan dari orang tua sangat penting untuk mengoptimalkan perkembangan anak usia dini. Pengasuhan pada anak usia dini adalah proses mendidik anak dari kelahiran hingga usia enam tahun, yang terdiri dari interaksi dan stimulasi dari orang tua dan lingkungan sekitar anak.

Pada usia 0-6 tahun ialah masa yang sangat baik terhadap anak untuk menentukan tumbuh kembangnya selanjutnya (Safitri et al., 2018). Perkembangan anak usia dini membutuhkan bantuan orang tua dan yang lainnya untuk membantu kebutuhannya dalam melakukan sesuatu. Namun anak usia dini harus belajar mandiri dan mampu beraktifitas secara sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Kemandirian pada anak usia 5-6 tahun merupakan bentuk pendidikan bagi anak agar pada usia 5-6 tahun mempunyai sikap eksperimental atau kesadaran dan inisiatif serta tidak mudah bergantung pada orang tua atau orang lain. Kemandirian anak biasanya mengacu pada kemampuan melakukan sesuatu sendiri. Entah itu mengenakan pakaian sendiri atau mengikat sepatu tanpa bergantung dan memerlukan bantuan orang lain sesuai dengan perkembangan anak usia dini itu sendiri (Setiawati et al., 2020).

Kemandirian anak pada usia 5-6 tahun yaitu mandiri dalam mengerjakan tugas di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya, dapat mengerjakan tugas sederhana sendiri, anak dapat berbagi dengan teman sebaya serta mudah bergaul. Kemandirian adalah suatu hal yang harus dibina sejak dini, jika mandiri diajarkan

setelah anak besar nanti, maka kemandirian tersebut kurang lengkap. Anak pada dasarnya perlu mandiri. Terkadang mereka ingin mengurus diri mereka sendiri namun keinginannya untuk mandiri seringkali dihalangi oleh orang tua ataupun lingkungan sekitarnya. Kemandirian yang diajarkan pada anak sejak dini memberikan kesempatan pada anak untuk mengontrol waktu beraktivitas dan melatih anak untuk membantu lingkungan sekitar serta menghargai orang lain.

Anak harus dikenalkan kemandirian sedini mungkin disebabkan oleh kemandirian menghindari sikap ketergantungan untuk yang lainnya. Kemandirian bukanlah suatu keterampilan yang bisa diraih dan didapatkan secara instan sehingga anak bisa melakukan apapun melainkan harus diajarkan sedini mungkin pada anak. Dengan pemberian tersebut maka anak kemudian dapat melakukan suatu pekerjaan dengan maksimal tanpa bantuan yang diterimanya dari pihak lain. Apabila kemandirian ini tidak ditanamkan ataupun diajarkan oleh orang tua pada anaknya, anak akan mengalami kebingungan untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 2-6 Januari 2024 di Kampung Karang Sianik, diketahui bahwa jumlah anak usia dini yaitu sebanyak 46 orang. Dapat diketahui bahwa rendahnya kemandirian anak seperti tidak dapat menyiapkan perlengkapan sekolah sendiri, anak belum dapat merapikan mainan setelah bermain, anak tidak berani tampil didepan umum, anak senang disuapi saat makan ataupun aktivitas sehari – hari lainnya yang harusnya mampu dilakukannya sendiri. Selain melakukan observasi di Kampung Karang Sianik peneliti juga melakukan observasi tambahan di PAUD daerah Kampung Karang Sianik yang mana anak masih belum dapat meletakkan sepatu pada

tempatya, belum mampu merapikan mainan setelah bermain serta harus ditemani saat ke kamar mandi. Berikut fenomena yang yang dapat diidentifikasi sebagai penghambat kemandirian pada anak usia dini yaitu : (1)Ketergantungan anak yang berlebihan pada orang tua, (2)Anak sibuk dengan dunianya sendiri, (3)Anak kurang berbaur dengan teman sebaya, (4)Anak kurang tertarik dalam kegiatan yang dapat menumbuhkan kemandirian.

Menurut Martinis (2013) standar kemandiriian anak usia dini usia 5-6 tahun melibatkan beberapa aspek yaitu : (1)Kemampuan fisik seperti anak bisa melakukan aktifitas sehari – hari seperti makan sendiri, memakai baju sendiri, mandi sendiri dan lain – lain, (2)Percaya diri seperti anak berani tampil di depan umum dan sebagainya, (3)Bertanggung jawab seperti anak dapat merapikan mainan setelah bermain, (4)Disiplin seperti anak tidur pada jam yang telah ditentukan, (5)Pandai bergaul seperti anak mengenal teman sebaya di lingkungannya, (6)Saling berbagi seperti anak senang berbagi dengan temannya, (7)Mengendalikan emosi seperti anak tidak berteriak saat diganggu temannya. Dari pengamatan yang peneliti lakukan di Kampung Karang Sianik terlihat bahwasanya anak belum memenuhi standar kemandirian yang telah ditetapkan oleh Martinis.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak belum maksimal . Menurut Santrock (2002) banyak faktor yang mempengaruhi kemandirian anak diantaranya: (1)Kondisi fisiologis. Kondisi fisiologis melibatkan faktor-faktor seperti keadaan tubuh, kesehatan fisik, serta jenis kelamin, (2)Kondisi psikologis. Faktor bawaan juga memiliki dampak pada

keberhasilan lingkungan dalam mengembangkan kecerdasan, meskipun lingkungan dapat memodifikasi atau meningkatkan tingkat kecerdasan seseorang, (3) Faktor lingkungan kehidupan anak. Pengalaman di sekolah dan dalam masyarakat merupakan bagian penting dari kehidupan setelah jam pelajaran. Proses pengembangan kemandirian seorang anak dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, termasuk interaksi dengan guru dan teman-teman sekelas, (4) Pengasuhan orang tua dalam keluarga. Peran keluarga dalam membentuk nilai-nilai, termasuk nilai kemandirian, sangat penting bagi perkembangan anak.

Keluarga mempengaruhi kemandirian anak yaitu dengan pengasuhan sesuai dengan teori Hurlock yaitu pengasuhan orang tua sangat signifikan dalam membentuk kemandirian anak. Orang tua diharapkan memberi kesempatan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan mereka, mendorong inisiatif, mendukung mereka dalam membuat keputusan, dan mengajarkan tanggung jawab terhadap tindakan mereka. Pengasuhan yang dilakukan serta bimbingan orang tua memiliki dampak besar pada perkembangan anak sejak usia dini. Ada berbagai cara yang dapat dipilih orang tua dalam membimbing anak mereka, yang dipengaruhi latar belakang, pengalaman, serta tingkat pendidikan orang tua tersebut.

Maka pemahaman lebih lanjut mengenai bagaimana pengasuhan orang tua dapat mempengaruhi kemandirian anak usia dini menjadi penting. Dengan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Hubungan antara Pengasuhan Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Dini di Kampung Karang Sianik Kabupaten Pesisir Selatan".

## **B. Identifikasi Masalah**

Rendahnya kemandirian anak usia 5-6 tahun sesuai dengan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor internal
  - a. Kondisi fisiologis seperti keadaan tubuh, kesehatan fisik dan *gender*.
  - b. Kondisi psikologis seperti kemampuan kecerdasan anak.
2. Faktor eksternal
  - a. Pengasuhan orang tua.
  - b. Lingkungan kehidupan anak.

## **C. Batasan Masalah**

Berhubung banyaknya faktor yang mempengaruhi kemandirian anak, peneliti membatasi pada pengasuhan orang tua yang kurang baik. Dalam hal ini peneliti melihat hubungan antara pengasuhan orang tua dengan kemandirian anak usia dini di Kampung Karang Sianik Kabupaten Pesisir Selatan. Adapun anak usia dini dibatasi usia 5-6 tahun.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara pengasuhan orang tua dengan kemandirian anak usia dini di Kampung Karang Sianik, Kabupaten Pesisir Selatan ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Melihat gambaran pengasuhan orang tua terhadap anak usia dini di Kampung Karang Sianik.
2. Melihat gambaran kemandirian anak usia dini di Kampung Karang Sianik.

3. Melihat hubungan antara pengasuhan orang tua dengan kemandirian AUD di Kampung Karang Sianik.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dan pengembangan wawasan dibidang Pendidikan Non-formal khususnya dalam pendidikan keluarga.

2. Manfaat Praktis

- a. Bahan yang terkait dalam penelitian ini dapat sebagai masukan dalam mengembangkan ilmunya.
- b. Bagi orang tua sebagai bahan pemahaman orang tua mengenai pengasuhan untuk anak usia dini dalam mengembangkan kemandirian anak.
- c. Bagi peneliti lain sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### **H. Defenisi Operasional**

Adapun variabel yang akan diteliti sebagai berikut :

1. **Pengasuhan Orang Tua (Variabel X)**

Pengasuhan berasal dari kata asuh artinya membimbing supaya anak berdiri sendiri, menjaga anak, dan memimpin suatu kelembagaan. Pengasuhan orang tua adalah perlakuan orang tua terhadap anak dalam memberikan kasih sayang, merawat, memelihara, membimbing, melatih serta mendidik anak dalam keluarga melalui ucapan-ucapan dan tindakan yang dilakukan orang tua.

Beberapa aspek pengasuhan orang tua adalah sebagai berikut (Kustiah, 2016).

a. Memberikan kasih sayang

Kasih sayang adalah sikap mengasihi dan menghabiskan lebih banyak waktu bersama serta mendengarkan cerita anak. Adapun indikator yang digunakan adalah mendengarkan, memberi apresiasi, memeluk dan berpartisipasi dalam kegiatan anak.

b. Merawat

Merawat merupakan sikap peduli orang tua dalam mengasuh, mengurus anaknya. Adapun indikator yang digunakan yaitu mengurus anak dan memenuhi kebutuhan anak.

c. Memelihara

Memelihara sama dengan menjaga seperti mengajak anak untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih serta membiasakan hidup sehat. Adapun indikator dari memelihara adalah mengajarkan anak hidup sehat, memberikan makanan sehat dan mengajak anak menjaga lingkungan.

d. Melatih

Melatih yaitu mengajarkan anak untuk menentukan pilihan mereka itu sendiri, mengajarkan keterampilan sosial kepada anak misalnya berinteraksi dengan orang-orang sekitar. Adapun indikator yang digunakan yaitu menjadi contoh yang baik dan mengajarkan anak meminta maaf.

e. Mendidik

Mendidik yaitu memberikan pelatihan, pengajaran, mengarahkan, tentang perilaku dan kecerdasan dalam berfikir. Adapun indikator yang digunakan yaitu memberikan nasehat, mengajak anak olahraga dan mengajarkan anak.



#### f. Membimbing

Membimbing yaitu membangkitkan harapan, hasil, dan disiplin. Bimbingan orang tua terhadap anak dapat meningkatkan kepribadian anak menjadi lebih baik. Adapun indikator yang digunakan yaitu mendukung minat bakat anak, mengajarkan agar anak tidak mudah putus asa dan menerapkan konsep belajar sambil bermain kepada anak.

Maka pengasuhan disini ialah pengasuhan yang diberikan orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu. Dalam pengasuhan tersebut terdapat kasih sayang, merawat, memelihara, melatih, mendidik, membimbing yang diberikan orang tua terhadap anak.

### **2. Kemandirian AUD usia 5 - 6 tahun (Variabel Y)**

Kemandirian berasal dari kata diri yang diberi imbuhan sehingga menjadi kata benda ataupun keadaan. Kemandirian anak usia 5-6 tahun suatu keterampilan untuk mampu mengerjakan dan melakukan beragam aktivitas kesehariannya tanpa banyak campur tangan dari orang tuanya. Kemandirian anak usia 5-6 tahun adalah dapat dilihat dari pembiasaan dan kemampuan anak oleh (Martinis, 2013) yaitu :

#### a. Kemampuan fisik

Kemampuan fisik berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengerjakan kebutuhan mereka sendiri. Dalam hal ini juga anak mampu melakukan aktivitas sederhana dalam sehari-hari. Adapun indikator yang digunakan yaitu anak mampu melakukan aktivitas sederhana dalam sehari-hari.

b. Percaya diri

Percaya diri pada anak berkaitan dengan keberaniannya dalam mengerjakan sesuatu dan memutuskan pilihannya sendiri sesuai dengan keinginannya, hal ini juga berkaitan dengan anak berani tampil didepan umum. Adapun indikator yang digunakan yaitu: anak dapat menentukan pilihan sendiri dan berani menunjukkan inisiatifnya.

c. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab berhubungan dengan kemampuan anak untuk menanggung resiko yang sudah di ambil dan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Adapun indikator yang digunakan yaitu: anak bisa menyelesaikan masalah yang ringan sendiri, anak dapat mengembalikan barang yang dipinjam dan anak dapat merapikan barang yang digunakan.

d. Disiplin

Disiplin pada anak berhubungan dengan menanamkan keterampilan, mengendalikan diri. Contohnya tidur tepat waktu, merapikan tempat tidur, membersihkan rumah. Adapun indikator yang digunakan yaitu: anak dapat mentaati aturan – aturan yang ada.

e. Pandai bergaul

Pandai bergaul adalah anak bisa menempatkan diri dan dapat berinteraksi dengan teman sebayanya. Adapun indikator yang digunakan yaitu: anak dapat berinteraksi dengan teman sebaya.

f. Saling berbagi

Saling berbagi tercermin dari keinginan anak yang dapat berbagi dengan teman-temannya. Adapun indikator yang digunakan yaitu: anak dapat berbagi dengan teman sebaya.

g. Mengendalikan emosi

Mengendalikan emosi yaitu kemampuan anak mengekspresikan serta mengendalikan emosi ketika mengalami sesuatu yang tidak diinginkannya. Adapun indikator yang digunakan yaitu: anak mampu mengendalikan emosi.

Dengan demikian kemandirian terbagi atas: kemandirian fisik yaitu kemampuan anak untuk melakukan berbagai aktivitas sehari-hari, seperti berpakaian, makan, dan membersihkan diri, tanpa terlalu bergantung pada bantuan orang tua. Kedua, kemandirian ini juga tercermin melalui percaya diri anak, dimana mereka mampu mengatasi tugas-tugas kecil dengan keyakinan pada diri sendiri. Selain itu, kemandirian anak usia 5-6 tahun juga mencakup kemampuan bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, dan kecakapan berbagi. Kemampuan untuk mengendalikan emosi juga menjadi bagian penting dari kemandirian, menunjukkan bahwa anak mampu mengelola perasaan mereka dengan baik dalam berbagai situasi.